

PENGARUH PROFITABILITAS, KECUKUPAN MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA ENTITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mulyaningtyas^{1*}, Eka Fitri Handayani²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Asia, Malang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4731>

Abstract

This aim of this study is to find out: (1) the influence of profitability on earning management (2) the influence of capital adequacy on earnings management (3) the influence of liquidity on earning management. The population taken in this study are banking entities registered in the period 2016-2018 in the IDX as many as 43 entities, sample selection using purposive sampling techniques and obtained by 28 bank entities. Multiple regression analysis techniques became a hypothesis test tool in this study. The results of this study show that: (1) profitability does not affect earning management (2) Capital adequacy affects earning management (3) liquidity does not affect earning management.

Keywords: Capital Adequacy Ratio; Earning Management; Profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba (2) pengaruh kecukupan modal terhadap manajemen laba (3) pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah entitas perbankan yang terdaftar pada periode 2016-2018 di BEI sebanyak 43 entitas, pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 28 entitas bank. Teknik analisis Regresi berganda menjadi alat uji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen laba (2) Kecukupan modal mempengaruhi manajemen laba (3) likuiditas tidak mempengaruhi manajemen laba.

Kata kunci: Kecukupan Modal; Likuiditas; Manajemen Laba; Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Bank selaku institusi keuangan dimana mengumpulkan dana kemudian menyalurkan kepada publik merupakan peranan yang dijalankannya, termasuk juga menyerahkan jasa- jasa bank (Kasmir, 2014: 3). Terdapat tipe-tipe bank di Indonesia sejalan dengan perkembangannya antara lain bank umum, bank pemerintah, bank konvensional, serta bank syariah. Hal ini mendorong gencarnya persaingan antar bank dimana publik menyadari kebutuhan akan jasa bank yang sangat berarti di Indonesia. Naiknya kebutuhan publik terhadap jasa keuangan mengakibatkan peranan perbankan terus diperlukan serta mendominasi karena berkaitan dengan perekonomian dan usaha.

Meningkatnya *Non-Performing Loan* (NPL) pada tahun 2016 menyebabkan nilai profitabilitas perbankan menyusut menjadi 2,23%. Profitabilitas bank yang rendah tidak begitu berakibat pada rasio kecukupan modal. Tahun 2017 mulai nampak pada kuartal ke III nilai rata-rata profitabilitas perbankan meraih 2,58%. Nilai NPL pada tahun 2017 lebih baik dibandingkan dengan nilai NPL tahun 2016. Meningkatnya profitabilitas disebabkan karena adanya kenaikan pendapatan bunga serta peningkatan aset bank dalam wujud piutang. Pada tahun 2018 keadaan perbankan lumayan baik dibandingkan tahun sebelumnya hal ini nampak dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bulan maret sebesar 22,67%. Sementara itu untuk profitabilitas perbankan mempunyai nilai sebesar 2,55%. Hal ini diperkuat dengan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang menghadapi penurunan, mempunyai skor sebesar 78,76%. Perbankan selaku pihak yang mengandalkan dana dari pihak luar entitas wajib bisa melindungi kesehatan keuangannya. Standar kesehatan bank ditetapkan oleh pemerintah lewat Bank Indonesia serta menjadi acuan dalam memperhitungkan kesehatan bank. Bank- bank wajib membuat laporan finansial secara rutin dalam tiap periode, bersumber pada laporan yang dibuat maka seberapa baik tingkatan kesehatan bank bisa dianalisis serta dinilai. Aspek evaluasi kesehatan bank diantaranya ialah aspek permodalan serta aspek likuiditas (Kasmir, 2014: 48). Salah satu metode yang bisa diambil entitas perbankan dalam mencukupkan dana supaya senantiasa dapat bersaing dengan entitas bank lain ialah dengan melaksanakan penjualan saham entitas pada publik lewat bursa modal.

Laporan tahunan entitas adalah sumber data untuk investor dalam mempertimbangkan suatu keputusan di bursa modal (OJK, 2012). Laporan tahunan entitas berisikan data tentang keadaan keuangan entitas terbaru kepada pihak pemegang saham, *stakeholder* serta kreditur. Data keadaan keuangan ialah salah satu hal yang diperlukan para pihak eksternal dalam memperhitungkan kinerja entitas lewat laporan keuangan entitas. Laporan keuangan yang

diterima oleh pihak eksternal merupakan wujud pertanggung jawaban dari hasil akhir kegiatan akuntansi, guna menimbang apakah kinerja manajemen entitas baik ataupun kurang baik. Salah satu pengukuran kinerja industri bisa dinilai lewat analisis data laba yang terdapat pada laporan keuangan entitas. Data laba kerap dijadikan sasaran aksi coba-coba manajemen dalam memaksimalkan keuntungan individual. Aksi coba-coba kerap dicoba dengan metode mengendalikan laba entitas, dengan meninggikan ataupun merendahkan laba dengan memakai kebijakan akuntansi khusus supaya data laba entitas sesuai dengan kemauan. Dengan terdapatnya ketidaksamaan antara manajemen dengan pihak eksternal mendesak manajemen entitas memanipulasi laporan keuangan supaya nampak baik. Tindakan yang dicoba manajemen entitas diketahui dengan sebutan manajemen laba. Manajemen laba ialah upaya manajer entitas dalam mempengaruhi informasi - informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan mengelabui *stakeholder* yang mau mengenali kinerja serta keadaan entitas (Sulistyanto, 2014: 6). Manajemen dengan *owner* yang tidak sepenuhnya merefleksikan keadaan entitas yang sebenarnya. Jika pihak manajemen entitas memainkan angka- angka akuntansi dapat menimbulkan permasalahan untuk pemakai laporan keuangan utamanya untuk *stakeholder*. Dampaknya adanya manajemen laba yang setelah itu memicu konflik antara *owner(principal)* serta manajemen(*agency*) yang merupakan akibat dari perkara keagenan. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak timbul disebabkan tiap - tiap pihak berupaya memaksimalkan keuntungan. Bursa modal di Indonesia cenderung bereaksi positif terhadap laporan profit yang stabil. Hal ini yang mendesak entitas agar mengaplikasikan manajemen laba.

Salah satu aspek yang mendesak perbankan menjalankan manajemen laba ialah regulasi perbankan, berkaitan dengan level kesehatan bank. Bank menjalankan manajemen laba dalam upaya memenuhi syarat kecukupan modal minimum yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Agar kekurangan kinerja keuangannya tertutupi, bank melaksanakan manajemen laba serta berakibat pada pihak yang berkepentingan langsung saat menghadapi penurunan kinerja. Profitabilitas sebagai ukuran kesanggupan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini membagikan dimensi tingkatan daya guna manajemen sesuatu entitas. Ini diperlihatkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan serta pengembalian investasi Kasmir (2015: 196). Profitabilitas memiliki informasi yang sangat berarti untuk pihak luar sebab apabila profitabilitas besar, kinerja entitas dikatakan baik tetapi jika profitabilitas kecil, kinerja entitas dikatakan kurang baik, sehingga bisa mempengaruhi manajer agar menjalankan aksi manajemen laba. Dalam penelitian Purnama (2017) menyatakan jika profitabilitas positif

mempengaruhi manajemen laba. Stabilitas profitabilitas dapat menarik atensi investor untuk melakukan investasi, karena entitas dinilai baik dalam memperoleh laba. Sebaliknya bagi penelitian (Gunawan, 2015) menyatakan jika ROA mempengaruhi negatif pada manajemen laba.

Aspek lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah *Capital Adequacy Ratio*. CAR adalah rasio kecukupan modal yang menampilkan kesanggupan bank untuk menutupi penyusutan aset yang bisa timbul akibat kerugian bank akan aset yang berisiko, misalnya dalam imbalan jasa kredit yang diberikan (Hapsari, 2010). Bersumber pada peraturan BI (2013), bank dianggap sehat bila mempunyai CAR minimum 8%. Skor CAR yang tidak memenuhi syarat minimum yang ditentukan bisa mendorong manajer menjalankan manajemen laba supaya mendapatkan kecukupan CAR seperti yang menjadi standar kelayakan bank, selaku ciri kalau bank dalam kondisi sehat. Nilai CAR yang besar pada entitas cenderung menghindarkan dari aksi manajemen laba. Riset Yogi dan Damayanti (2016) menunjukkan jika CAR positif mempengaruhi manajemen laba. Hasil ini tidak sejalan dengan riset Tahayyuunihayah (2016) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Likuiditas mengukur kesanggupan sesuatu entitas dalam melunasi kewajiban lancar (Kasmir, 2015: 128). Likuiditas entitas dilihat dari besar atau kecilnya aset lancar dimana aset dapat dengan segera dijadikan kas, diantaranya adalah kas, Sekuritas berharga, piutang usaha serta persediaan. Tingkatan likuiditas yang besar dapat merefleksikan kuatnya keadaan keuangan sesuatu entitas. Tetapi apabila rasio likuiditasnya rendah bisa dikatakan kalau keadaan keuangan entitas lemah. Rasio lancar selaku proksi dari rasio likuiditas ialah rasio yang mengukur kesanggupan industri dalam membayar kewajiban lancar ataupun total utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2015: 134). Entitas dengan likuiditas yang besar mungkin hendak mengurangi produktivitasnya, sehingga berdampak laba entitas akan turun, serta kemauan industri buat melaksanakan manajemen laba. Penelitian Ambarwati (2016) melaporkan kalau likuiditas positif mempengaruhi manajemen laba. Hasil tersebut tidak sejalan dengan riset (Winingsih, 2017) dimana likuiditas tidak mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan kesenjangan hasil penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan pengujian kembali tentang faktor yang memengaruhi manajemen laba. Berikutnya, akan disajikan mengenai tinjauan literatur, metode penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.

TELAAH TEORETIS

Agency Teory

Jensen serta Meckling (1976) mendiskripsikan ikatan perjanjian antara pemegang saham selaku *principal* yang membagikan wewenang serta manajer selaku agen yang menjalankan wewenang. *Principal* hendak mendelegasikan seluruh kegiatan entitas serta membagikan tanggungjawab untuk pengambilan keputusan kepada manajer. Seluruh hak serta tanggung jawab *principal* serta agen kemudian ditetapkan dalam kontrak ikatan kerja. *Principal* selaku pihak yang memberikan wewenang pengelolaan entitas mempunyai hak dan tanggung jawab untuk melaksanakan kontrol, pengendalian, serta meminta pertanggung-jawaban dalam bentuk laporan. Agen ataupun manajemen entitas menerima wewenang, manajemen memiliki kewajiban untuk menyampaikan yang sudah dijalankan serta dialaminya secara berkala kepada *owner* entitas secara terbuka-lengkap, serta bisa dipertanggung-jawabkan (Sulistyanto, 2008: 29). Perbandingan kepentingan antara manajemen dengan pemilik bisa memberi peluang kepada manajer untuk menjalankan manajemen laba dalam rangka menyesatkan *owner* tentang kinerja ekonomi entitas.

Manajemen Laba

Manajemen laba diartikan selaku upaya manajemen entitas dalam pengaruhi data dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pengambil keputusan yang tahu kinerja serta keadaan keuangan. Manajemen laba (Sulistyanto, 2008: 51) diterapkan dengan mempermainkan bagian akrual dalam laporan-keuangan, karena pada sisi akrual bisa dicoba mengatur angka lewat tata cara akuntansi yang dipakai seperti kemauan orang yang melaksanakan pencatatan serta pelaporan keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio profitabilitas menginformasikan level efektifitas manajemen satu entitas. Hal ini tercermin pada laba yang diperoleh dari penjualan serta hasil investasi (Kasmir, 2015: 196). Rasio Kecukupan Modal memperlihatkan kesanggupan bank dalam mempertahankan modal yang memadai serta kesanggupan manajemen bank dalam mengenali, mengukur, mengontrol, serta mengendalikan resiko yang ada, yang bisa mempengaruhi besarnya modal entitas bank (Yulistiani, 2016). Rasio Likuiditas dipakai sebagai ukuran ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo yang dikarenakan oleh beberapa hal (Kasmir, 2015:133).

Hipotesis

Level profitabilitas yang berada dibawah dapat mendorong agen untuk menjalankan manajemen laba agar dapat dilaporkan bahwa labanya stabil. Stabilitas laba akan meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi pada entitas tersebut, karena entitas dianggap baik dalam menghasilkan profit. Penelitian Amertha (2013) dan Purnama (2017) dengan hasil ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

CAR menggambarkan seberapa jauh penurunan aset bank masih bisa ditutup oleh ekuitas bank yang ada, tingginya CAR menunjukkan sebuah bank kondisinya makin baik. Hasil penelitian Yogi dan Damayanti (2016) CAR positif mempengaruhi manajemen laba

Dengan tingginya laba yang didapatkan berarti kemauan manajemen untuk menjalankan manajemen laba semakin meningkat. Manajemen laba dapat diterapkan dengan cara membagikan labanya agar stabil. Nilai CR pada entitas yang melebihi satu kali, diartikan entitas mempunyai kesanggupan yang baik dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Ambarwati (2016) dengan hasil CR mempengaruhi manajemen laba.

Berdasar pada penelitian terdahulu dirumuskan hipotesis sebagai-berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₂: *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE

Penelitian dengan metode asosiatif kausal ini, bertujuan untuk mengetahui hubungan variable X dan Y, ruang lingkup entitas perbankan yang terdaftar di BEI dan diseleksi dengan kriteria: tidak pernah merugi dalam rentang waktu tahun 2016 – 2018 dan menyajikan laporan keuangan dalam rupiah sehingga diperoleh 84 sampel. Data penelitian ini ialah data kuantitatif yang merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan entitas tahunan yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi dari situs www.idx.co.id.

Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran sehingga dapat menjelaskan sekelompok data yang diperoleh dari pengamatan agar mudah dipahami, dibaca, dan dimanfaatkan sebagai informasi (Bahri, 2018:157). Uji asumsi klasik dengan model regresi dengan validitas didapat melalui uji-normalitas, Uji-Heteroskedastistas, Uji-Multikolinieritas, Uji-autokorelasi. Analisis Regresi-Berganda sebagai penguji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Variable dependen penelitian ini adalah manajemen laba sub sektor perbankan (Y), sedangkan Variabel independen terdiri dari Profitabilitas (X_1), Kecukupan Modal (X_2) dan Likuiditas (X_3). Manajemen laba diukur menggunakan model Healy (1985) dengan *non-discretionary accruals*. Profitabilitas dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total assets (ROA). Kecukupan modal diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Likuiditas dinilai dengan membandingkan hutang lancar dengan aset tidak tetap (*current ratio*)

HASIL

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1. Nilai maksimal profitabilitas sebesar 3,110 dan nilai minimal adalah 0,100. Kecukupan modal memiliki nilai rata-rata sebesar 12,166. Nilai minimum likuiditas adalah 0.010, sedangkan nilai maksimal sebesar 4,333. Manajemen laba memiliki nilai maksimal 1,723 dan nilai minimum sebesar -0,723.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. deviasi
Profitabilitas	84	0,100	3,110	1,159	0,726
Kecukupan modal	84	0,020	25,460	12,166	7,055
Likuiditas	84	0,010	29,160	4,333	4,761
Manajemen Laba	84	-0,720	1,723	-0,006	0,218
Valid N	84				

Sumber: Data diolah, 2020

Uji-normalitas dengan metode one-sample kolmogorov-smirnov memperoleh hasil signifikan nilai sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan data terdistribusi tidak normal atau belum memenuhi asumsi normalitas, untuk itu dilakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma, Ln, kuadrat, akar kuadrat dan lain-lain Ghozali (2006:151). Berikut ini pengujian one-sample Kolmogorov-smirnov test dengan hasil:

Tabel 2. Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	1,475
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,069
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2020

Merujuk pada tabel 2 hasil pengujian dari metode one-sample kolmogorov-smirnov test sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,566	0,597		-4,296	0,000
	Profitabilitas	-1,063	0,362	-0,436	-2,935	0,006
	Kecukupanmodal	0,056	0,094	0,089	0,601	0,552
	Likuiditas	-0,248	0,200	-0,186	-1,242	0,222

Sumber: Data diolah, 2020.

Hasil dari persamaan analisis regresi-berganda sebagai berikut:

$$\text{Manajemen laba} = -2,566 - 1,063\text{Profitabilitas} - 0,056\text{Kecukupan modal} - 0,248\text{Likuiditas} + e$$

Hasil tersebut di definisikan sebagai berikut:

a. Konstanta (α) = -2,566

Konstanta bernilai -2,566 diartikan bila variabel independen profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas konstan, maka manajemen laba sebesar -2,566 dengan pertimbangan variabel bebas lainnya tetap konstan.

b. Koefisien regresi profitabilitas ($\beta_1 = -1,063$)

Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -1,063 bermakna pada tiap penambahan profitabilitas sebesar satu satuan maka dapat mengurangi manajemen laba sebesar -1,063 dengan pertimbangan variabel bebas lainnya tetap konstan.

c. Koefisien regresi kecukupan modal ($\beta = 0,056$)

Nilai koefisien regresi kecukupan modal sebesar 0,056 diartikan bahwa pada tiap penambahan kecukupan modal senilai satu satuan, maka dapat menurunkan manajemen laba sebesar 0,056 dengan pertimbangan variabel bebas lainnya tetap konstan.

d. Koefisien regresi likuiditas ($\beta = -0,248$)

Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -0,248 diartikan bahwa tiap penambahan likuiditas satu satuan maka dapat mengurangi manajemen laba sebesar -0,248 dengan pertimbangan variabel bebas lainnya tetap konstan.

e. Standard error

Standard error senilai 0,597 berarti manajemen laba bisa dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model senilai 59%, maka semakin besar nilai standart error maka variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin kecil.

Uji hipotesis t digunakan menguji hipotesis bagaimana pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Bahri, 2018:194). Mengacu pada tabel 3 dimana uji t dengan menggunakan nilai signifikansi (α) sebesar 0,05, diperoleh nilai-signifikansi 0,006 < 0,05, dengan demikian H1 diterima dan profitabilitas mempengaruhi manajemen laba. Nilai-signifikansi 0,552 > 0,05, maka H2 ditolak serta kecukupan modal tidak mempengaruhi manajemen laba. Nilai signifikansi 0,222 > 0,05, maka H3 ditolak serta likuiditas mempengaruhi manajemen laba.

PEMBAHASAN

Profitabilitas berpengaruh signifikan pada manajemen laba pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI. Profitabilitas ialah salah satu penanda kinerja manajemen entitas dalam mengatur kekayaan. turunya tingkatan laba yang dihasilkan entitas hingga memperbesar niat manajemen untuk menjalankan manajemen laba. Manajemen entitas bisa mengoptimalkan laba yang bertujuan memaksimalkan bonus manajer, menghasilkan kinerja entitas yang baik sehingga bisa menaikkan nilai entitas supaya memperoleh kepercayaan investor untuk berinvestasi. Sejalan dengan teori keagenan yang melaporkan kalau manajemen industri selaku agen melaksanakan aksi manajemen laba bagi kepentingan individual. Hasil riset sejalan

dengan riset Purnama (2017) serta Ambarwati (2016) kalau profitabilitas mempengaruhi t manajemen laba.

Kecukupan modal tidak signifikan mempengaruhi manajemen laba pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI. Kecukupan modal ialah kesanggupan bank dalam menutupi turunnya aktiva yang mungkin diakibatkan oleh kerugian bank dari aktiva yang berisiko, misalnya imbalan jasa kredit. Bersumber pada peraturan BI, bank dinyatakan sehat apabila mempunyai nilai CAR sedikitnya 8%. Modal bank mempunyai guna yang besar dalam pembiayaan usaha serta selaku sarana dalam mengantisipasi resiko yang timbul. Naiknya nilai kecukupan modal mengindikasikan keadaan kesehatan bank yang membaik, yang berarti kalau bank bisa membuktikan kinerjanya dengan baik. Sehingga entitas tidak menjalankan manajemen laba dalam laporan keuangannya. Dibuktikan dengan 28 entitas sampel yang digunakan pada penelitian ada 21 entitas yang mempunyai nilai CAR lebih dari 8%. Hasil ini sejalan dengan riset Sari (2012) serta Tahayyuunihayah (2016) bahwa kecukupan modal tidak mempengaruhi manajemen laba.

Likuiditas tidak mempengaruhi manajemen laba pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil riset ini meyakinkan jika hipotesis yang menyebutkan likuiditas mempengaruhi manajemen laba tidak terbukti. Bersumber pada analisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan, besarnya nilai likuiditas entitas tidak bisa pengaruhi manajemen laba. Didukung dengan sampel 28 entitas dimana 22 entitas nilai rata-rata diatas 1,0 kali. Entitas dengan level likuiditas tinggi membuktikan jika entitas bisa melunasi kewajiban lancar dengan baik. Manajemen entitas yang bisa mengelola aktiva lancar dengan baik bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya. Setelah itu simbol negatif pada koefisien-regresi membuktikan terdapatnya hubungan yang bertentangan antara likuiditas dengan manajemen laba. Hasil riset ini sejalan dengan riset Ambarwati (2016).

KESIMPULAN

Rendahnya nilai profitabilitas dapat memotivasi manajer menjalankan manajemen laba, Nilai CAR yang besar dalam suatu entitas cenderung membuat manajer tidak melaksanakan manajemen laba sehingga besar nilai likuiditas entitas tidak bisa mempengaruhi manajemen laba. Variabel yang digunakan mempunyai keterbatasan pada variabel dependen ialah profitabilitas, kecukupan modal, serta likuiditas sehingga tidak sanggup mengukur secara menyeluruh hal yang mempengaruhi manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang bisa seperti *Return on Risked Asset*, LDR serta GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Rika. 2016. *Analisis Pengaruh Ukuran-Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Klasifikasi Industri Terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amertha, Indra Satya Prasasti. 2013. *Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vo. 4, No. 2, hal 373-387.
- Bahri, Syaiful, 2018. *Metedologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*.
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013*. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, I Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Gusti Ayu Purnamawati. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 3, No.1. hal 324.
- Hapsari, Nesti. 2010. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Healy, P. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7, 85–107.
- Jensen, M. C. and Meckling, W.H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol. 3, No.4, pp: 305-360.
- Kasmir, 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2015. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Pemerintah Indonesia. 1995. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. Lembaran RI Tahun 1995 No.8. Jakarta: Sekretaris Negara.
- _____.1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Lembaran RI Tahun 1998 No.10. Jakarta: Sekretaris Negara.
- _____.2012. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan*. Lembaran RI Tahun 2011 No.21. Jakarta: Sekretaris Negara.
- _____.2013. *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Indonesia*. Lembaran RI Tahun 2013 No.15 Tahun 2013. Jakarta:Sekretaris Negara.
- Purnama, Dendi. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. JRKA, Vol. 03, Isue 01, hal 1-14.
- Sari, Novita Senja Kartika. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perushaan Perbankan Go Public Tahun 2007-2011*. Universitas Negeri Surabaya.
- Sulistiyanto, Sri. 2014. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris (Cetakan kedua)*. Jakarta: Grasindo.
- Tahayyuunihayah. 2016. *Pengaruh Rasio CAR, RORA, ROA, NPM dan LDR Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Bandung.

- Winingsih. 2017. *Pengaruh Rasio Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yogi, Luh, dan Damayanti, I Gusti Ayu Eka. 2016. *Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adeuacy Ratio, dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15, No. 02, hal 1056-1058.